

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif mengacu pada pengumpulan informasi dalam bentuk angka-angka yang memungkinkan perhitungan dan analisis hubungan terkait masalah yang sedang diteliti. Secara lebih spesifik, metode penelitian kuantitatif diakui sebagai pendekatan berbasis positivisme, yang ditujukan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representativitas data. Instrumen penelitian yang digunakan berfungsi untuk mengumpulkan data, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif dan statistika, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan³⁷.

Pendekatan kuantitatif menganggap bahwa perilaku manusia bersifat dapat diprediksi dan mencerminkan realitas sosial yang objektif serta terukur. Oleh karena itu, penerapan penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, disertai dengan analisis statistik yang tepat, akan menghasilkan temuan yang akurat dan tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya. Proses ini didukung oleh pemilihan topik yang relevan, identifikasi

³⁷ Muh Yani Balaka, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.

masalah yang jelas, serta perumusan masalah yang tepat, yang semuanya diperkuat dengan penetapan populasi dan sampel yang benar³⁸.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat kajian di mana dilakukannya kegiatan penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian, tujuannya adalah untuk mempermudah dan memperjelas objek yang akan diteliti, agar yang diteliti tidak terlalu luas dan tidak terlalu banyak memakan waktu dan mengeluarkan dana yang begitu besar. Penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain. Untuk variabel bebasnya yaitu kelompok rujukan dan efikasi diri.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, sedangkan untuk Variabel terikatnya yaitu Keputusan studi lanjut mahasiswa.

³⁸ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.

Dalam penelitian ini, data dan informasi yang dibutuhkan itu dihimpun dalam bentuk data primer.

Data Primer penelitian ini yakni informasi yang didapatkan dari daftar pertanyaan kuesioner (angket) yang disebarakan kepada responden. dan juga melalui google form, dalam penelitian ini pengamatan menggunakan teknik dokumentasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Imam Bonjol Padang.

D. Operasional Variabel

Tabel 3. 1 operasional variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Kelompok Rujukan	Kelompok rujukan dapat diartikan sebagai entitas yang menyediakan pengetahuan dan informasi tentang proses pendidikan di perguruan tinggi yang berperan penting dalam mempengaruhi keputusan siswa untuk menerima atau menolak studi lanjut di UIN Imam Bonjol Padang.	Norma Sosial, dukungan emosional dan moral, Informasi dan Rekomendasi, identitas dan kepentingan.	Likert
2.	Efikasi diri	Efikasi diri adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk memilih UIN Imam Bonjol Padang sebagai Universitas yang diinginkan dalam menempuh proses studi lanjut.	Kepercayaan diri, kemampuan akademis, dukungan sosial, pengalaman sebelumnya.	Likert
3.	Keputusan Pembelian	keputusan pembelian adalah suatu proses yang melibatkan penyusunan	Pengenalan Kebutuhan, Pencarian	Likert

		berbagai alternatif tindakan guna memilih satu opsi yang paling tepat untuk melakukan pembelian.	informasi, Pemilihan alternatif, Keputusan Pembelian	
--	--	--	--	--

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa dan lain-lain yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan³⁹. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Peneliti menggunakan sampel yang mewakili dari populasi tersebut. Informasi yang diperoleh dari sampel dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi secara umum. Penentuan jumlah sampel digunakan dengan menggunakan rumus slovin, adapun pengertian dari rumus slovin adalah salah satu teori penarikan yang paling populer untuk penelitian kuantitatif. Rumus ini biasanya karena dalam penarikan sampel jumlah

³⁹ Wiwik Sulistiyowati, "Buku Ajar Statistika Dasar," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

harus bersifat representatif agar berhasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel dan adapun rumusnya yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas kesalahan maksimal yang ditolerir (e = 0,1)

$$n = \frac{2817}{1 + 2817(0,1)^2} = 99,54 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jadi, dari perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapatkan jumlah sampel minimum dari penelitian ini adalah sebesar 100 orang dari jumlah responden mahasiswa yang memilih UIN Imam Bonjol Padang untuk studi lanjut.

Hal ini menggambarkan populasi yang dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang di wakili. Adapun sampel yang peneliti dapat itu diketahui berjumlah 100 responden, penggunaan sampel tersebut telah memenuhi kriteria minimal jumlah sampel yang harus digunakan untuk melakukan suatu

penelitian yaitu kurang dari 30 dan kurang dari 500. Untuk metode sampel yang digunakan itu menggunakan Non-probability sampling dengan jenis Purposive Sampling. Dengan metode sampel tersebut menurut Sugiono tahun 2019 Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti, dalam hal ini responden adalah mahasiswa aktif FEBI UIN Imam Bonjol.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung dan mencatat informasi yang diperoleh secara cermat dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melaksanakan pengamatan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Imam Bonjol Padang, dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai situasi yang ada di lapangan.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket melibatkan penyebaran serangkaian pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Dalam penelitian ini, kuesioner akan didistribusikan kepada mahasiswa aktif di FEBI UIN Imam Bonjol Padang. Angket yang disebar akan dirancang untuk

menggali informasi secara langsung dari para responden mengenai berbagai aspek yang terkait dengan fokus penelitian. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan terstruktur.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari istilah "Validity", yang merujuk pada tingkat akurasi dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi pengukuran yang telah ditetapkan⁴⁰. Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen atau alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang sahih, berdasarkan respons yang diberikan oleh sampel atau responden yang telah diuji sebelumnya. Dalam konteks penelitian, pernyataan atau item yang diuji tersebut berfungsi untuk mengukur variabel atau konsep yang tidak dapat diobservasi atau diukur secara langsung. Data dikategorikan valid apabila nilai koefisien korelasi r hitung $> r$ tabel atau apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

⁴⁰ Rahmat Hidayat and Indira Primasari, "Metodologi Penelitian Psikodiagnostika," *Buletin Psikologi* 19, no. 2 (2011): 81–92.

a. Uji Validitas Variabel Kelompok Rujukan

Tabel 3. 2 Uji Validitas Variabel Kelompok Rujukan

Butir pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
X1,1	0.815	0.341	Valid
X1.2	0.769	0.341	Valid
X1.3	0.815	0.341	Valid
X1.4	0.776	0.341	Valid

Data Diolah di SEM 0.4(2025)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel Religiusitas yang terdiri dari 4 butir pernyataan dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memenuhi syarat yaitu r hitung melebihi r tabel (0.341) ,sehingga semua pernyataan dianggap valid dan semua butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Butir pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
X2,1	0.948	0.341	Valid
X2.2	0.905	0.341	Valid
X2.3	0.895	0.341	Valid
X2.4	0.932	0.341	Valid

Data Diolah di SEM 0.4(2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel Religiusitas yang terdiri dari 4 butir pernyataan dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memenuhi syarat yaitu r hitung melebihi r tabel

(0.341) ,sehingga semua pernyataan dianggap valid dan semua butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Validitas Variabel Keputusan

Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel Keputusan

Butir pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
Y1,1	0.663	0.341	Valid
Y1.2	0.734	0.341	Valid
Y1.3	0.744	0.341	Valid
Y1.4	0.834	0.341	Valid

Data Diolah di SEM 0.4(2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel Religiusitas yang terdiri dari 4 butir pernyataan dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memenuhi syarat yaitu r hitung melebihi r tabel (0.341) ,sehingga semua pernyataan dianggap valid dan semua butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan atau konsisten dalam menghasilkan data yang stabil. Hal ini berkaitan dengan kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang serupa ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Sebuah kuesioner sebagai instrumen pengukur harus memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi agar hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas baru dapat dilakukan apabila kuesioner tersebut telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid.

Oleh karena itu, pengujian validitas harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis reliabilitas. Salah satu ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai reliabilitas adalah koefisien Cronbach Alpha. Ukuran ini dianggap sebagai indikator reliabilitas yang paling sesuai, terutama ketika instrumen penelitian dirancang menggunakan skala Likert. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>0,6$. Selain itu, dalam perhitungan ini, digunakan nilai R-Tabel sebesar 0.2072, yang diperoleh dari nilai kritis korelasi produk momen (r product moment).

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Kelompok rujukan	0.809	0.341	Reliabel
Efikasi diri	0.940	0.341	Reliabel
Keputusan	0.733	0.341	Reliabel

Data Diolah di SEM 0.4(2024)

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian lebih besar dari r tabel yaitu 0,341.dengan demikian 12 butir pernyataan yang tertuang dalam kuesioner penelitian ini dapat dinyatakan reliabel, artinya kuesioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model yang berbeda.

H. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, kegiatan penelitian melibatkan suatu proses pengukuran, yang memerlukan penggunaan alat ukur yang tepat. Alat ukur

Sedangkan skala ukur survey adalah kesepakatan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan panjang dan pendeknya interval suatu alat ukur sehingga pada saat menggunakan alat ukur diperoleh informasi kuantitatif dari hasil pengukuran tersebut⁴².

⁴² Anak Agung Putu Agung dan Anik Yuesti, *Metode-Penelitian-Bisnis-Kuantitatif-Dan-Kualitatif*, CV. Noah Aletheia, vol. 1, 2019.

Tabel 3. 6 Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

I. Teknik Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan mengoptimalkan penerapan model matematis, teori, dan hipotesis yang relevan untuk menganalisis fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kelompok rujukan, efikasi diri, dan sikap mahasiswa terhadap keputusan untuk melanjutkan studi di UIN Imam Bonjol Padang. Sebagai alat bantu dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, dengan metode analisis Partial Least Squares (PLS).

Partial Least Squares(PLS) merupakan suatu teknik analisis multivariat yang berfungsi serupa dengan Structural Equation Modeling (SEM) pada analisis berbasis kovarians. PLS memungkinkan untuk menghubungkan sejumlah variabel independen dengan beberapa variabel dependen, serta dapat diterapkan dalam model regresi untuk memprediksi satu atau lebih model data sekaligus. Dalam konteks penelitian ini, pemilihan metode PLS dipertimbangkan karena metode ini sangat berguna saat sampel yang

digunakan tidak besar, dan juga ketika distribusi residual tidak memenuhi asumsi tertentu⁴³.

Metode PLS juga berguna dalam menguji teori yang dianggap masih lemah atau belum cukup terbukti, karena PLS mampu memprediksi hubungan antar variabel dengan lebih efisien. Selain itu, algoritma PLS, yang mengintegrasikan Ordinary Least Squares (OLS), memungkinkan pengolahan data dengan cara yang lebih optimal dan efisien. Dengan pendekatan PLS, varians antar variabel dapat digunakan untuk menginterpretasikan keseluruhan data yang ada, memberikan wawasan lebih mendalam terhadap hubungan antar variabel yang diteliti⁴⁴.

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian yang dilakukan pada suatu populasi, analisis data akan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang telah terkumpul, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik data tersebut⁴⁵. Metode ini membantu peneliti dalam menyajikan informasi secara sistematis, sehingga dapat menarik kesimpulan yang lebih tepat dan relevan berdasarkan data yang ada.

⁴³ Annette Fahr, *Structural Equation, The International Encyclopedia of Communication*, 2008, <https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecs108>.

⁴⁴ Tiolina Evi and Widarto Rachbini, "Partial Least Squares (Teori Dan Praktek)," *Tahta Media Group*, 2022, 1–23.

⁴⁵ Rudini Rudini, "Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif," *Jurnal SAINTEKOM* 6, no. 2 (2017): 53, <https://doi.org/10.33020/saintekom.v6i2.13>.

2. Analisis Structural Equation Modeling

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling*(SEM) yang dipadukan dengan perangkat lunak PLS (*Partial Least Squares*). *Structural Equation Modeling*(SEM) merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan peneliti untuk menguji serangkaian hubungan yang kompleks, yang tidak dapat diselesaikan melalui persamaan regresi linear biasa. SEM memungkinkan pengujian simultan terhadap kedua model, yakni model struktural dan model pengukuran, dalam satu analisis yang terpadu⁴⁶

SEM juga dapat dipandang sebagai gabungan antara analisis regresi dan analisis faktor, yang dalam beberapa konteks dikenal dengan istilah Path Analysis atau Confirmatory Factor Analysis, karena keduanya merupakan varian khusus dari SEM. Dalam analisis SEM, hubungan yang diuji dapat mencakup satu atau lebih variabel dependen yang berhubungan dengan satu atau lebih variabel independen.

Dalam konteks penggunaan PLS, analisis dibagi menjadi dua komponen utama: pertama, model inner (struktur) yang dikenal sebagai model struktural, dan kedua, model outer (pengukuran) yang merujuk pada model pengukuran. Evaluasi model dalam SmartPLS dilakukan dengan memisahkan keduanya menjadi dua kategori utama: outer model dan inner

⁴⁶ Irwan and Aditya Idris, "Analisis Structural Equation Modelling Dan Terapannya," *Jurnal Teknosain* 8, no. 2 (2014): 137–51.

model, yang masing-masing memiliki peran dan tujuan yang spesifik dalam proses analisis⁴⁷.

a. Model Analisis Outer Model

Model pengukuran dalam analisis ini berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara setiap parameter dengan variabel laten. Dalam konteks ini, analisis pada *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan adalah valid dan reliabel. Tugas utama dari *outer model* adalah mengonfirmasi apakah pengukuran yang diterapkan dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. *Outer model* terdiri dari dua jenis model parameter, yaitu model indikator formatif dan model indikator reflektif.

Pada model indikator reflektif, hubungan yang terjadi menunjukkan bahwa indikator-indikator nyata (variabel terukur) dipengaruhi oleh variabel laten, dan variabel laten tersebut dapat dijelaskan atau dipertimbangkan melalui indikator-indikator yang ada. Sementara itu, model indikator formatif menggambarkan bahwa semua indikator yang nyata (terukur) berpengaruh terhadap variabel laten, dalam arti kata lain, indikator-indikator tersebut berperan dalam mengembangkan atau membentuk variabel laten yang bersangkutan.

⁴⁷ Irwan and Khaeryna Adam, "Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya," *Teknosains* 9, no. 1 (2020): 53–68.

a) Uji Validitas

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan salah satu jenis uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator reflektif dapat berfungsi sebagai alat ukur bagi variabel yang dimaksud. Validitas ini dapat dilihat melalui nilai *outer loading* pada setiap indikator yang terhubung dengan variabel laten. Menurut Noviyanti & Nurhasanah (2019), validitas konvergen dapat dipahami melalui *standardized loading factor*, yang mengukur kekuatan hubungan antara indikator dengan objek yang diwakili oleh variabel laten tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Chinn dalam Ghazali (2015), validitas konvergen dapat dianalisis melalui *loading factor standar*, yang menggambarkan seberapa besar hubungan antar indikator dengan objek penelitian yang diharapkan.

Aturan praktis dalam menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat konfirmatori, dan antara 0,6 hingga 0,7 untuk penelitian eksploratori. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga harus lebih besar dari 0,5 untuk menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varians yang ada pada setiap indikator yang digunakan dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten yang diukur mampu memberikan interpretasi

yang jelas terhadap lebih dari setengah variasi yang terjadi pada indikator-indikator yang diobservasi (Ghozali & Latan, 2015:74).

b) Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana korelasi antara konstruk dan variabel laten. Dalam evaluasi validitas konvergen, pengukuran reliabilitas setiap item dilakukan dengan memeriksa *standardized loading factor*. Nilai *standardized loading factor* ini mencerminkan besarnya korelasi antara setiap indikator pengukuran dengan konstruk yang diwakilinya. Sebuah korelasi dianggap valid jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,6.

c) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan, atau *discriminant validity*, digunakan untuk mengevaluasi nilai *cross loading* guna mengetahui apakah suatu konstruk memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak dengan konstruk lainnya dalam model. Untuk menilai validitas diskriminan, dapat dilakukan dengan menghitung akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Jika akar kuadrat AVE dari suatu konstruk lebih besar daripada hubungan antar dua konstruk dalam model, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik (Noor & Anwar, 2022).

d) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh melalui berbagai metode penelitian yang diterapkan dalam kondisi dan waktu yang berbeda. Dalam konteks ini, reliabilitas berfokus pada konsistensi skor yang diperoleh dari kuesioner. Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten. (Budiastuti & Bandur, 2018).

Apabila nilai composite reliability dan Cronbach Alpha dari semua variabel dalam penelitian lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk tersebut sangat reliabel dan hasil keseluruhan model luar (outer model) memenuhi standar reliabilitas yang baik (Noor & Anwar, 2022).

a) Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas suatu konstruk secara keseluruhan. Jika nilai composite reliability lebih besar dari 0,7, maka konstruk tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan.

b) Cronbach Alpha

Dalam *PLS*, uji reliabilitas juga diperkuat dengan penggunaan Cronbach Alpha, yang mengukur konsistensi

jawaban dalam suatu instrumen pengukuran. Nilai Cronbach Alpha dikatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,7$.

b. Model Analisis Inner Model

Inner model atau model struktural menjelaskan hubungan antara variabel laten eksogen (independen) dan variabel laten endogen (dependen). Model ini digunakan untuk mengukur bagaimana variabel laten saling berinteraksi satu sama lain, dengan fokus pada konstruk dan jalur yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Dalam analisis ini, R-Square digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sementara Path Coefficient (koefisien jalur) menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Uji signifikansi juga digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau jalur antara variabel-variabel dalam model.

1) Uji R-Square

Penilaian model dengan *PLS* dimulai dengan melihat nilai R-Square untuk masing-masing variabel laten independen, yang dapat diinterpretasikan secara serupa dengan analisis regresi. R-Square menunjukkan seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman model, Q-Square juga dapat digunakan untuk memprediksi relevansi konstruk dalam model. Q-Square

mengukur bagaimana baiknya model dalam merepresentasikan data observasi dan estimasi parameternya.

2) Path Coefficient

Path Coefficient mengukur kekuatan hubungan antar variabel laten yang diuji, dengan menggunakan teknik *bootstrapping* untuk memperkirakan nilai statistik yang signifikan. Dalam hal ini, jika nilai T-Statistic lebih besar dari T-Tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel. Sebaliknya, jika nilai P-value lebih kecil dari 0,05, maka H_0 juga ditolak, yang menandakan bahwa hubungan antar variabel tersebut signifikan dalam model yang diuji (Evi & Rachmini, 2022).